

## Tinjauan Pustaka: Pengaruh Model *Inquiry-Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Marisya Kidaningsih<sup>1\*</sup>, Rahmadhani Fitri<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*Alamat Korespondensi: [marisyakidaningsih1306@gmail.com](mailto:marisyakidaningsih1306@gmail.com)

### Artikel info

Accepted : July 29<sup>th</sup> 2025  
Approved : July 30<sup>th</sup> 2025  
Published : July 31<sup>st</sup> 2025

### Kata kunci:

*Inquiry-Based Learning*,  
Kemampuan Berpikir Kreatif,  
Keterampilan Abad 21

### ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Abad-21 yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Inquiry-Based Learning* (IBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Artikel ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menganalisis pengaruh model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (IBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis mendalam dari berbagai sumber literatur terkini. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis pada basis data akademik terkemuka seperti *Google Scholar* dan *ScienceDirect* untuk periode 2015-2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) secara konsisten memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Ulasan ini terbatas pada delapan artikel, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili cakupan yang lebih luas dari implementasi penelitian dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mengintegrasikan koleksi sumber yang lebih besar dan beragam.

### ABSTRACT

#### Keywords:

*Inquiry-Based Learning*,  
Creative Thinking skills, 21<sup>st</sup> century skills

*Creative thinking skills are one of the important competencies in 21st-century learning that need to be developed in students. This study aims to analyze the effect of the Inquiry-Based Learning (IBL) model on students' creative thinking skills. This article uses a literature review approach to analyze the effect of the Inquiry-Based Learning (IBL) model on students' creative thinking skills. This approach was chosen because it allows for an in-depth synthesis of various current literature sources. Data were collected through a systematic search of leading academic databases such as Google Scholar and ScienceDirect for the period 2015-2025. The results of the analysis show that the application of the Inquiry-Based Learning (IBL) model consistently has a positive and significant effect on improving students' creative thinking skills. This review is limited to eight articles, which may not fully represent the broader scope of research implementation in various educational contexts. Future research is expected to integrate a larger and more diverse collection of sources.*

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Kidaningsih, M. & Fitri, R. (2025). Tinjauan pustaka: pengaruh model *inquiry-based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2) 251-259. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i2.12945>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, diharapkan terjadi perubahan positif pada kemampuan, perilaku, dan kreativitas hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia terus beradaptasi dengan kebutuhan global. Kurikulum yang diterapkan juga mengalami berbagai perubahan yang signifikan. Sejalan dengan perubahan tersebut, lulusan tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik saja, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dan soft skills yang relevan, seperti kreativitas, inovasi, serta kemandirian. Oleh karena itu, sistem pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi harus mengakomodir pembelajaran yang menuntut peserta didik menjadi aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan pembelajaran Abad 21.

Konsep pembelajaran Abad 21 menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks ini. Menurut *National Education Association* (2002) dalam Rohmantika dan Pratiwi (2022), terdapat empat keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era modern yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu: (1) *critical thinking and problem solving*, yaitu berpikir kritis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah (2) *creativity and innovation*, yaitu kemampuan berinovasi dalam menciptakan hal-hal baru; (3) *communication*, yaitu kemampuan memanfaatkan media untuk berkomunikasi baik mendengar, membaca, berbicara dan menulis; (4) *collaboration*, yaitu mampu bekerja sama dan saling menghargai. Dari keempat keterampilan tersebut, kemampuan berpikir kreatif (kreativitas) menjadi aspek yang penting untuk dikembangkan, mengingat tantangan global menuntut individu yang mampu berpikir secara orisinal, adaptif, dan solutif. Maka dari itu, keterampilan berpikir kreatif tidak hanya menjadi elemen penting namun juga sebagai salah satu landasan dalam membentuk peserta didik yang mampu menciptakan perubahan dan berinovasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Abad 21 yang memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan berpikir kreatif sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai ide baru dan menyelesaikan masalah dengan merancang solusi inovatif (Suyatmo dkk., 2023). Pada bidang pendidikan, keterampilan berpikir kreatif tidak hanya berhubungan dengan penciptaan karya, tetapi juga mencerminkan proses berpikir kompleks dalam pemecahan masalah, menemukan solusi yang inovatif dan menyusun gagasan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Greenstain (2012), kreativitas mencakup beberapa indikator, di antaranya rasa ingin tahu (*curiosity*), kelancaran (*fluency*), keaslian (*originality*), kerincian (*elaboration*), keluwesan (*flexibility*), serta imajinasi (*imagination*).

Namun pada kenyataannya, banyak penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik masih dalam kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya intervensi melalui model pembelajaran yang mampu menstimulasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Salah satu model yang relevan dengan tujuan tersebut adalah model *Inquiry-Based Learning* (IBL). Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang aktif, investigatif, dan berbasis pada pertanyaan kritis, dimana peserta didik yang didorong untuk menemukan solusi melalui pengamatan, pengumpulan data, analisis, hingga kesimpulan (Pedaste dkk., 2015). Penelitian Srifitriani dkk. (2022), Fadila dkk. (2025), dan Nur dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model IBL juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, melalui proses eksplorasi, pengajuan pertanyaan, dan refleksi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan memanfaatkan artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi, yang diakses melalui *Google Scholar* dan *ScienceDirect*. Artikel yang ditinjau mencakup publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang memenuhi kriteria kata kunci pencarian, memiliki judul dan isi yang relevan dengan tujuan penelitian, serta dapat diakses secara gratis. Rentang tahun publikasi artikel yang dianalisis adalah 2015–2025. Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten, melalui tinjauan mendalam terhadap literatur yang membahas pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry-Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Dari semua artikel yang ditemukan, proses penyaringan dilakukan berdasarkan kriteria inklusi untuk memperoleh 8 artikel yang dianalisis secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Artikel

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fadila, F. N., Husna, R. L., & Rabiudin, R. (2025)	Penerapan <i>Inquiry-Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Inovatif Peserta Didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Inquiry-Based Learning (IBL)</i> pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa IBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi solusi, serta mengembangkan ide secara mandiri dalam konteks materi IPA.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Kartiningsih, N. B. (2022).	Penerapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari 71,38 pada siklus I menjadi 83,97 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model <i>IBL</i> mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kreatif, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam konteks materi peluang usaha.
3	Srifitriani, A., Regita, S. M., & Ghiffar, M. A. N. (2022)	Implementasi Metode <i>Inquiry-Based Learning</i> untuk Meningkatkan <i>Creative Thinking Skills</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i> , dengan nilai t-hitung sebesar 2,09, mengindikasikan efektivitas metode <i>IBL</i> dalam merangsang kreativitas peserta didik
4	Gea, S. H., & Manalu, K. (2025).	<i>Inquiry Learning Model Effects On Students' Creative Thinking In Sensory System Material</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan inkuiri menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menggunakan metode konvensional
5	Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zuleni, E.,	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik	Penerapan model pembelajaran inkuiiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kreativitas

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Helmi, W. M., & Al-Mawla, M. A. W. J. (2025)	pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar	belajar peserta didik yang diajarkan dengan model inkuiri lebih tinggi (88,51) dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (85,03).
6	Nurlaela, L., Suparji, K. S. B., Pratama, S. A., & Irawati, Y. (2018).	<i>Inquiry-Based Learning to Increase Students' Creative Thinking Skills in Vocational High School</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Inquiry-Based Learning</i> (IBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berdasarkan hasil uji t berpasangan, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan <i>Inquiry-Based Learning</i> (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa model IBL secara nyata meningkatkan hasil belajar kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
7	Krit, P., Som, R., & Chai, S. (2024).	<i>The Influence of Inquiry-Based Learning on High School Students' Critical and Creative Thinking Skills</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inquiry- based learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kreatif peserta didik SMA. Rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan dari 51% menjadi 76%. Hal ini menunjukkan bahwa IBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
8	Layyina, N., Agustini, R., & Indiana, S. (2021).	Efektifitas perangkat pembelajaran IPA berorientasi model inkuiri untuk melatihkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan signifikan keterampilan berpikir kreatif peserta didik setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Nilai N-Gain berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

## Pembahasan

Berdasarkan artikel yang telah di analisis, didapatkan bahwa model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* (IBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian Fadila dkk. (2025) menunjukkan bahwa model IBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil analisis pretest dan posttest yang menunjukkan adanya perbedaan skor berpikir kreatif yang bermakna. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengajukan pertanyaan, mengekplorasi permasalahan, serta mengembangkan ide secara mandiri. Sebagaimana dikemukakan juga oleh Srifitriani dkk. (2022), kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat berkembang secara optimal ketika mereka diberi kesempatan utnuk mengemukakan pengetahuan melalui proses penyelidikan yang sistematis.

Hasil penelitian Kartiningsih (2022) juga memperkuat temuan ini, di mana penerapan model IBL pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model IBL tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga keterampilan berpikir kreatif dalam konteks pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Model Pembelajaran *Inquiry-Based Learning* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan merumuskan masalah mereka sendiri dengan menggunakan seluruh potensi mereka secara logis, kritis, sistematis, dan analitis dengan percaya diri. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Nurlaela dkk. (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mendorong peserta didik untuk berpikir secara divergen dan menghasilkan berbagai solusi alternatif melalui proses refleksi dan diskusi.

Selain itu, efektivitas pembelajaran dengan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga dibuktikan secara empiris melalui hasil uji statistik yang signifikan. Karakteristik IBL yang esensial, yakni mendorong eksplorasi dan perumusan solusi mandiri, diyakini mampu menjadi pendorong utama dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Srifitriani dkk. (2022) melaporkan nilai  $t$  sebesar 2.09, yang secara statistik mengindikasikan adanya peningkatan secara signifikan pada keterampilan berpikir kreatif peserta didik setelah penerapan IBL di kelas. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurlaela dkk. (2018) dan Krit dkk. (2024), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara keterampilan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan setelah penerapan IBL. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa tahapan pembelajaran IBL, mulai dari orientasi masalah yang mempunyai memicu rasa ingin tahu (*curiosity*) dan *originality* (keaslian ide), perumusan hipotesis, pengumpulan data yang mampu melatih *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), hingga penarikkan kesimpulan yang mengasah *elaboration* (perincian ide). Dengan demikian, tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran IBL memainkan peran penting dalam melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian Gea dan Manalu (2025) serta Marfilinda dkk. (2025) menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri memiliki kemampuan berpikir kreatif yang secara substansial lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data emiris ini diperkuat oleh perbedaan rata-rata nilai kreativitas belajar dan hasil uji t yang signifikan, yang secara tegas menggarisbawahi bahwa pembelajaran inkuiri (IBL) lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi ide dan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pengetahuan dan kreativitas melalui pengalaman langsung dan interaksi bermakna dengan lingkungan belajar. Pendekatan ini terus relevan dalam pendidikan kontemporer, sebagaimana ditekankan oleh penelitian mengenai peran aktivitas peserta didik dalam konstruksi pengetahuan. Dengan model *Inquiry-Based Learning* (IBL), peserta didik bertindak sebagai "ilmuwan muda," memecahkan teka-teki nyata dan menavigasi ketidakpastian informasi, sehingga proses pembangunan skema kognitif yang menopang berpikir kreatif menjadi lebih solid dan permanen. Model IBL secara efektif menjembatani prinsip konstruktivisme dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas (Pedaste dkk., 2015).

Keberhasilan mode *Inquiry-Based Learning* (IBL) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif tidak hanya terletak pada model itu sendiri, tetapi juga pada kualitas perangkat pembelajaran yang mendukung. Perangkat ajar ini berperan sebagai kerangka structural yang menransformasikan prinsip-prinsip IBL menjadi rangkaian kegiatan pembelajaran yang konkret di dalam kelas. Hal ini terbukti dalam penelitian Layyina dkk. (2021) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA berorientasi inkuiri mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan nilai *Normalized Gain* (N-Gain) pada kategori sedang hingga tinggi. Oleh karena itu, keselarasan antara model IBL dengan perangkat pembelajaran yang adaptif menjadi prasyarat utama untuk memastikan dorongan berkelanjutan bagi peserta didik dalam mengeksplorasi gagasan, menyusun hipotesis, dan mencari solusi masalah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) merupakan model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pembelajaran menggunakan model IBL mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam mengembangkan ide secara fleksibel dan menghasilkan solusi yang orisinal terhadap permasalahan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model IBL sangat relevan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## Saran

Berdasarkan penenlitian yang telah dilakukan, maka penenliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih spesifik pengajuan model *Inquiry-Based Learning* (IBL) terhadap masing-masing indikator keterampilan berpikir kreatif.
2. Bagi guru dan peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan model *Inquiry-Based Learning* sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, F. N., Husna, R. L., & Rabiudin, R. (2025). Penerapan Inquiry-Based Learning dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif peserta didik. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 1069-1079.
- Gea, S. H., & Manalu, K. (2025). Inquiry learning model effects on students' creative thinking in sensory system material. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1799-1810.
- Kartiningsih, N. B. (2022). Penerapan model pembelajaran inquiry based learning pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan materi peluang usaha untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3(2), 176-188.
- Krit, P., Som, R., & Chai, S. (2024). The influence of Inquiry-Based Learning on high school students' critical and creative thinking skills. *Journal of Loomingulisis ja Innovatsioon*, 1(4), 190-198.
- Layyina, N., Agustini, R., & Indiana, S. (2021). Efektifitas perangkat pembelajaran IPA berorientasi model inkuiri untuk melatihkan keterampilan berpikir kreatif siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 2005-2015.
- Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zuleni, E., Helmi, W. M., & Al-Mawla, M. A. W. J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 34-42.
- Nur, F., Daulai, A. F., & Sapri, S. (2025). Inquiry Based Learning (IBL) and project based learning (pjbl) strategies in encouraging students' creative thinking. *Academia Open*, 10(2), 10-21070.
- Nurlaela, L., Suparji, K. S. B., Pratama, S. A., & Irawati, Y. (2018). Inquiry-Based Learning to Increase Students' Creative Thinking Skills in Vocational High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 201, 87-90.
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., De Jong, T., Van Riesen, S. A., Kamp, E. T., ... & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational research review*, 14, 47-61.

- Rohmantika, N., & Pratiwi, U. (2022). Pengaruh metode eksperimen dengan model inkuiiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran fisika. *Lontar Physics Today*, 1(1), 9-17.
- Sintya, W. K., Purwanto, A., & Sakti, I. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal kumparan fisika*, 1(3), 7-12.
- Srifitriani, A., Regita, S. M., & Ghiffar, M. A. N. (2022). Implementasi metode inquiry based learning dalam meningkatkan creative thinking skills. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 349-357.
- Suyatmo, S., Yustitia, V., Santosa, T. A., Fajriana, F., & Oktiawati, U. Y. (2023). Effectiveness of the inquiry based learning model based on mobile learning on students' creative thinking skills: A meta-analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 712-720.